

**IMPLEMENTASI PATIENT CENTERED CARE
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



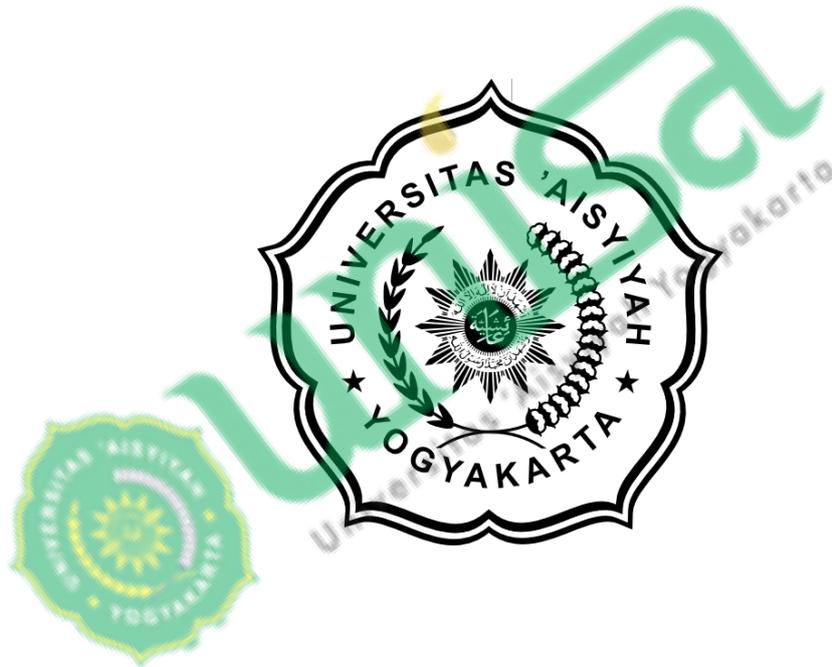
**Disusun oleh :
ORISA MEYNEKE KISWANDANI
1710201029**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**IMPLEMENTASI PATIENT CENTERED CARE
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
ORISA MEYNEKE KISWANDANI
1710201029**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS `AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PATIENT CENTERED CARE
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS :
*LITERATURE REVIEW***

SKRIPSI

**Disusun oleh:
ORISA MEYNEKE KISWANDANI
1710201029**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. YUNI KURNIASIH, M.Kep

Tanggal : 16 November 2021 08:39:42

Tanda Tangan :



**IMPLEMENTASI PATIENT CENTERED CARE
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS :
LITERATURE REVIEW¹**

Orisa Meyneke Kiswandani², Ns. Yuni Kurniasih, M.Kep.³

^{2,3}Jl. Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,

Phone: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

²Kloljta@gmail.com , ³Yunikurniasih@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

PCC merupakan pelayanan yang timbul karena kepedulian tenaga kesehatan kepada pasien dalam memberikan pelayanan kesehatan, dengan tujuan memberikan kepuasan yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien, termasuk salah satunya pada pasien gagal ginjal kronis. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak atau efek dari implementasi *Patient Centered Care* pada pasien gagal ginjal kronis. Penelusuran *literature review* melalui dua *database* yaitu *google scholar* dan *pubmed*. Penelitian kualitas *literature* menggunakan JBI *Critical Appraisal* dengan jenis *Cross Sectional*. Analisis Data menggunakan (PRISMA) kriteria inklusi *original research* diakses pada tahun 2016 sampai 2020. Terdapat tiga jurnal mengatakan pemberian *Patient Centered Care* memberikan dampak positif pada kualitas hidup dan kepuasan pada pasien. Implementasi *Patient Centered Care* mempengaruhi tingkat kepuasan, diantaranya pada pasien gagal ginjal kronis, pemberian yang tidak sesuai atau tepat sasaran dapat menjadikan kepuasan pasien berkurang.

Kata Kunci : Patient Centered Care, Gagal Ginjal, Efek

Daftar Pustaka : Buku 7, jurnal 29, website 1

Halaman : XII, 54 halaman, 4 gambar, 3 tabel, 9 lampiran

1 Judul skripsi

2 Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE IMPLEMENTATION OF PATIENT-CENTERED CARE IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS: A LITERATURE REVIEW¹

Orisa Meyneke Kiswandani², Ns. Yuni Kurniasih, M.Kep.³

^{2,3}Jl. Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,

Phone: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

²Klollyta@gmail.com , ³Yunikurniasih@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Patient-Centered Care service exists because of the care of health workers to patients in providing health services, with the aim of providing satisfaction that will affect the quality of life of patients, including one in patients with chronic kidney failure. The study aims to determine the impact or effect of the implementation of Patient-Centered Care on patients with chronic kidney failure. The method was a literature review through two databases, namely Google Scholar and PubMed. The literature quality research used JBI Critical Appraisal with Cross Sectional type. The data analysis used (PRISMA) and the inclusion criteria was original researches that were accessed from 2016 to 2020. There were three journals discussing the provision of Patient-Centered Care that had a positive impact on quality of life and patient satisfaction. The implementation of Patient-Centered Care affects the level of satisfaction, including in patients with chronic kidney failure. Moreover, inappropriate or targeted administration can reduce patient satisfaction.

Keywords : Patient-Centered Care, Chronic Kidney Failure, Effects
References : 6 Books, 30 Journals, 3 Websites
Pages : XII, 54 Pages, 4 Figures, 3 Tables, 9 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 jumlah pasien gagal ginjal kronis di Amerika Serikat melebihi 20 juta. Secara data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 diperkirakan ada 1,4 juta pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dan insidennya meningkat pada tingkat tahunan sebesar 8% (Maulani, Saswati and Arumsari, 2020). Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperlihatkan yang menderita gagal ginjal kronik mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% yang terobati dengan baik. WHO pada tahun 2018 diperkirakan 37 juta orang menderita gagal ginjal kronik (Luyckx *et al.*, 2017). Hasil *systematic review* dan *metanalysis* yang dilakukan oleh (Hill *et al.*, 2016) mendapatkan prevalensi Global PGK (Penyakit Ginjal Kronis) sebesar 11% -13,4% populasi di dunia.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat penderita gagal ginjal yang cukup tinggi. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Perhimpunan nefrologi Indonesia (PERNEFRI) diperkirakan ada sekitar 12,5% dari populasi atau sebesar 25 juta penduduk Indonesia mengalami penurunan fungsi ginjal. Dari jumlah tersebut banyaknya penderita gagal ginjal di Indonesia sekitar 150 ribu orang dan yang menjalani hemodialisis sebanyak 10 ribu orang berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 (Kurnia, 2021). Dan di Indonesia sendiri perawatan penyakit ginjal menempati ranking kedua pembiayaan terbesar dari BPJS Kesehatan setelah penyakit jantung. Dengan meningkatnya penyakit dan pembiayaan yang besar tidak menimbulkan rasa mawas diri dengan menjaga pola hidup yang sehat (Risksedas, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) pada tahun 2013 yaitu menunjukkan prevalensi yang meningkat seiring dengan bertambahnya umur dengan peningkatan tajam pada umur di antara 35- 44 tahun dibandingkan dengan kelompok umur pada 25-34 tahun. Prevalensi pada laki-laki sebesar 0,3% lebih tinggi dari perempuan yaitu 0,2%. Pada tahun 2018 prevalensi gagal ginjal kronik mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,38 %. Jumlah penderita gagal ginjal kronis pada tahun 2018 adalah 355.726 pada laki – laki dan 358.057 pada perempuan (Aini, Astuti and Maharani, 2021). Sedangkan provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu di Sulawesi Tengah sebesar 0,5% lalu diikuti oleh Aceh, Gorontalo dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4% (Kementkes RI, 2017).

Gagal ginjal kronik merupakan keadaan dimana terjadi kerusakan pada ginjal mengalami penurunan fungsi secara progresif dan irreversible yang saat ini menjadi penyebab krisis kesehatan global. Penyebabnya terjadi karena ketidakmampuan ginjal dalam mengangkut sampah metabolic (Uremia dan Nitrogen) (Giawa *et al.*, 2019). Masyarakat cenderung abai dengan kesehatan tubuh, serta tidak memperhatikan pola makan, sehingga menimbulkan banyak masalah pada kesehatan tubuh. Dan banyak dari penderita gagal ginjal terlambat mengetahui bahwa dirinya memiliki masalah kesehatan. Sebagaimana di antara penderita baru menyadari saat penyakitnya sudah memasuki tahap gagal ginjal (Afifah, 2020). Menurut (Rohmah and Ladesvita, 2020) faktor penyebab paling umum dari gagal ginjal kronik adalah hipertensi (36%), diikuti oleh nefropati diabetik (28%) . Di Indonesia sendiri penyebab terbanyak terjadinya gagal ginjal kronik adalah penyakit ginjal Hipertensi (36%) disusul oleh nefropati diabetika (28%) (PERNEFRI, 2018).

Tanda – tanda dari penyakit ginjal yang sering kali tidak disadari antara lain, sering merasa lelah, sleep apnea, kulit gatal-gatal, kaki bengkak, kram otot, sesak napas, sesah konsentrasi dan bingung, bau mulut tidak sedap, tidak doyan makan, dan sering kencing. Berdasarkan data Indonesian Renal Registry (2015), tercatat 30.554 penderita aktif dan 21.050 penderita baru yang menjalani terapi hemodialisa (Kurniawati and Asikin, 2018). Salah satu mencegah terjadinya perburukan pada fungsi ginjal, adalah dilakukannya terapi hemodialisa, terapi tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien menjadi menurun, apabila tidak diimbangi dengan pelayanan kesehatan yang tepat, salah satunya dengan pemberian *patient centered care*.

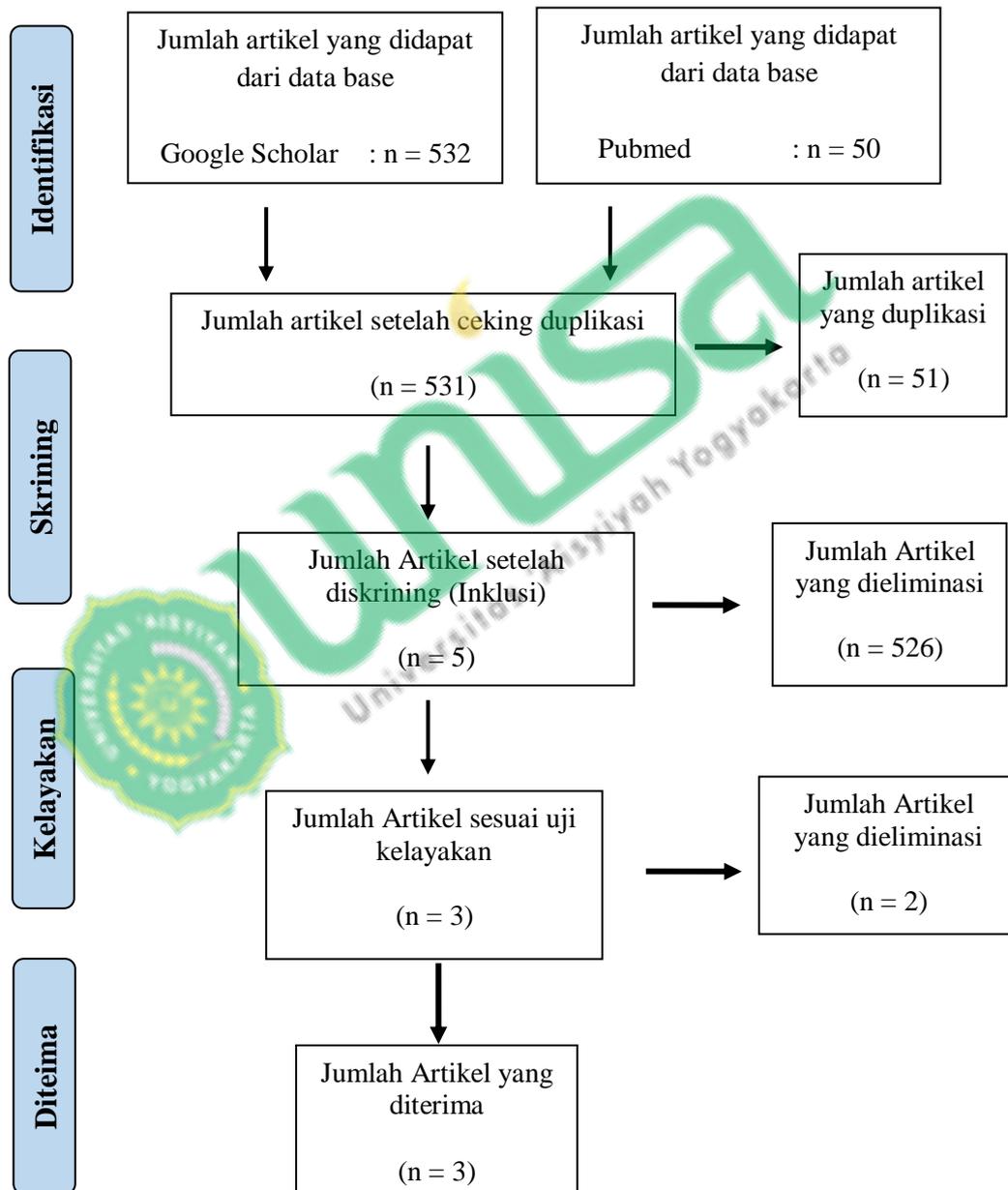
Kepuasan pasien merupakan cerminan dari kualitas pelayanan kesehatan yang mereka terima. Keberhasilan dari kualitas pelayanan dapat diamati dari tingkat kepuasan pasien, semakin meningkat kualitas pelayanan yang didapatkan maka akan semakin meningkat pula kepuasan pelanggan, demikian juga sebaliknya semakin menurun kualitas pelayanan maka akan semakin menurun pula kepuasan pelanggan. Semakin sempurna kepuasan tersebut, makin baik pula mutu pelayanan kesehatan yang diberikan (Supartiningsih, 2017). Maka dari itu dibutuhkan pelayanan keperawatan yang baik dan efisien sehingga menampilkan *feed back* yang positif baik dari pasien, keluarga maupun rumah sakit. Untuk mewujudkan pelayan yang baik dibutuhkan strategi yang tepat dan akurat yaitu diantaranya dengan menerapkan *Patient Centered Care* atau dengan kata lain pelayanan yang berpusat pada seseorang (Rosa, 2018), karna PCC diperlukan dalam memecahkan berbagai masalah di bidang pelayanan kesehatan (Arrif Zulhani and Rossa, 2020).

Institution Of Medicine (IOM) (2001) mendefinisikan tentang *Patient Centered Care* sebagai “perawatan yang ramah dan responsive terhadap pilihan, kebutuhan, dan nilai pasien secara individual, dan memastikan pasien membuat keputusan klinis” (Institute of Medicine (U.S.) and Committee on Quality of Health Care in America 2001). Sedangkan menurut Suhonen, Valimaki, dan Leino-Kilpi (2002) mendefinisikan *Patient Centered Care* sebagai perawatan yang komprehensif yang memenuhi kebutuhan fisik, psikologi, dan sosial pada setiap pasien. *Patient Centered Care* adalah pendekatan pengobatan yang mengakomodasi keinginan dan juga kebutuhan pasien serta meminimalisir kejadian tidak diinginkan. PCC secara fundamental dibangun dari kolaborasi antar profesional berkelanjutan antara dokter, perawat, gizi, farmasi, rehabilitasi, dll (Sidani and Fox, 2014).

Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Dasar Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa “setiap orang memiliki hak yang sama dalam mendapatkan akses maupun sumber daya baik di bidang kesehatan dan juga memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, serta terjangkau. Maka dari itu rumah sakit sebisa mungkin menyediakan tempat pelayanan yang memadai agar tujuan rumah sakit terpenuhi, karna apabila tidak terpenuhi ada beberapa hak pasien yang dilanggar seperti yang tertera pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit yang terdapat pada pasal 32 pada butir d yaitu “memperoleh layanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar profesi dan standar prosedur operasional” dan juga pada pasal 32 pada butir e yang menyatakan “bahwa setiap pasien mempunyai hak memperoleh layanan yang efektif dan efisien sehingga pasien terhindar dari kerugian fisik dan materi” (Fitriana and Pratiwi, 2018).

METODE

Penelusuran literatur Literature Review dengan kata kunci berupa kanker payudara, kecemasan terapi relaksasi autogenik dan kemoterapi. Pencarian jurnal menggunakan dua database yaitu Google Scholar dan Portal Garuda. Analisis data menggunakan seleksi Literature (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah full text yang dapat diakses secara dalam rentang tahun terbit 1 januari 2017 sampai 30 september 2020 dan wilayah yang diambil di Indonesia. Setelah itu dilakukan penilaian kualitas kelayakan menggunakan JBI Critical appraisal. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. PRISMA

PRISMA diagram search and selection process using google scholar, and PubMed

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur tentang **Implementasi Patient Centered Care Pada**

Pasien Gagal Ginjal dapat dilihat pada Tabel 1.

No.	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar Sampel
1.	(Lukmanulhakim and Lismawati, 2017)	Untuk mengetahui tentang adanya hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada penderita Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara tahun 2016	Kualitatif dengan desain <i>cross sectional study</i> dan kuesioner <i>Back Depression Inventory</i> (BDI)	(n = 60)
2.	(Pagels, Stendahl and Evans, 2019)	Untuk mendeskripsikan implementasi dan hasil awal dari PROMs, melalui Swedish Renal Registry (SRR) pada tingkat nasional kemudian mengisi kuesioner RAND-36, dengan pertanyaan 36 item,	Kualitatif dengan desain <i>Cross Sectional Study</i> dan kuesioner RAND-36 dan aplikasi elektronik PROM	(n = 1378)
3.	(Havas, Douglas and Bonner, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui seberapa jauh keinginan pasien dengan CKD menerima perlakuan tentang kuesioner yang telah diajukan. 2. Untuk mengidentifikasi tentang yang dibutuhkan diri dari pasien CKD 3. Untuk Mengeksplor bentuk dukungan yang dibutuhkan pasien gangguan ginjal 	Kuantitatif dan kualitatif dengan desain <i>Cross Sectional Study</i>	(n = 97)

Berdasarkan hasil penelusuran *literature review* didapatkan 3 jurnal nasional dan internasional dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, penelitian dilakukan di Negara Indonesia, Inggris, dan juga Australia. Tujuan pada ketiga jurnal ini menggunakan *Cross Sectional Study* didapatkan persamaan dengan tujuan *literature review* yaitu untuk mengetahui dampak implementasi *patient centered care* pada pasien gagal ginjal kronis. Analisis menunjukkan bahwa ketiga jurnal menggunakan jenis penelitian dengan desain yang sama yaitu kualitatif dan

deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study* subjek yang digunakan adalah pasien gagal ginjal kronis, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi.

Ketiga jurnal tersebut melakukan pengukuran yang berbeda. Jurnal pertama menggunakan kuesioner *Back Depression Inventory* (BDI), sedangkan jurnal yang kedua mengukur kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan (HRQoL) menggunakan kuesioner RAND-36, yang dikembangkan oleh RAND Corporation atau bisa disebut kuesioner HRQoL generik dan aplikasi elektronik PROM dan pada jurnal ketiga menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner yang berisi data diri, karakteristik, serta kebutuhan dukungan dalam manajemen diri.. Perbedaan dalam analisis adalah penggunaan uji statistik pada setiap jurnal diantaranya adalah uji statistik Chi- Square pada jurnal pertama, pada jurnal kedua menggunakan analisis statistik diskriptif, dan pada jurnal ketiga menggunakan Mann-Whitney U untuk menguji hipotesis non parametrik dan Uji T-test untuk uji statistik parametrik. Hasil ketiga jurnal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh atau dampak positif yang ditimbulkan dari pemberian pelayanan perawatan Patient Centered Care, terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal, sehingga menimbulkan kepuasan dari pasien yang menerimanya.

Pada penelitian pertama yang dilakukan (Lukmanulhakim and Lismawati, 2017) menjelaskan dari sebanyak 60 responden yang meliputi pasien dan keluarga dengan penderita penyakit ginjal, didapatkan bahwa dari seluruh responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga positif (47%) , dengan responden yang memiliki kejadian depresi minimal (64%) dan untuk depresi berat sebesar (7,1%), sedangkan yang mendapatkan dukungan negatif dari keluarga sebanyak (53%), dengan sebagian besar responden memiliki tingkat depresi minimal (31,2%) dan tingkat depresi berat sebesar (28,1%). Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga memiliki tingkat depresi minimal (64%), atau dengan kata lain tidak memiliki depresi dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga negatif . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada responden dengan penyakit ginjal kronik dengan nilai $p\text{-value} = 0,010$. Dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa salah satu pendukung keberhasilan pelayanan keperawatan yaitu dengan melibatkan keluarga pemberian dukungan yang kurang dari keluarga pasien (*Family Centered Care*). Dukungan keluarga tidak sepenuhnya timbul dari diri sendiri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari timbulnya dukungan tersebut diantaranya keberhasilan perawat dalam memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada keluarga, dengan melibatkan dalam semua proses pengobatan pasien, karena bagi pasien yang berada pada lingkup yang memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dihargai dan dilindungi, aka dapat mempengaruhi status psikologi dan mental yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku negatif, yang diharapkan dapat pasien dapat kooperatif dalam pengobatan meningkatkan sehingga status kesehatan pasien meningkat, yang juga berdampak pada kepuasan bagi pasien dan keluarga.

Pada penelitian kedua dari (Pagels, Stendahl and Evans, 2019) bahwa melakukan perawatan yang berpusat pada pasien kesejahteraan pasien semakin meningkat, serta disorot sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas perawatan kesehatan. Ukuran hasil yang dilaporkan pasien (PROM) memiliki potensi untuk menjadi alat yang berguna dalam mencapai kualitas hidup. Dengan dilakukannya PROM yang mencakup tentang gejala dan HRQoL, yang merupakan tindakan penting dalam perawatan ginjal. HRQoL mengacu

pada fungsi dan kesejahteraan dalam dimensi fisik, mental dan sosial kehidupan sebagai pengalaman subjektif, yang bervariasi dari waktu ke waktu dan perjalanan penyakit. Hal ini dipengaruhi tidak hanya oleh status kesehatan dan pengobatan, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti usia, aspek psikososial, budaya, kemampuan perawatan diri, persepsi penyakit dan kualitas perawatan. *Patient centered care* serta intensitas kedekatan pasien akan meningkat yang dipandang sebagai faktor penting dalam kualitas kesehatan yang dialami pasien, karena pelayanan tersebut akan berpengaruh pada respon pasien terhadap pengobatan yang sedang dilaksanakan. Ukuran hasil yang dilaporkan pasien (PROM) memiliki potensi penting untuk menjadi alat dalam mencapai hal tersebut, berupa kuesioner yang berisikan indikator kunci yang signifikan tentang bagaimana suatu kondisi mempengaruhi kualitas hidup pasien (HRQoL), yang pada gagal ginjal kronis biasanya memiliki berkaitan seperti faktor-faktor seperti beban gejala, hipertensi, anemia, status gizi, depresi dan status inflamasi, selain itu memiliki komplikasi seperti kardiovaskular dan diabetes millitus, yang dapat mempengaruhi HRQoL. Penggunaan PROM telah diidentifikasi sebagai penggunaan kuesioner yang relevan, dimana akan terdapat bukti hubungan timbal-balik yang diberikan tenaga kesehatan dalam pelayanan perawatan yang secara holistik kepada pasien sehingga dapat mempertahankan atau meningkatkan HRQoL dan kesejahteraan psikososial pasien, serta mendukung manajemen diri. Pada pasien gagal ginjal kronis yang menjadi permasalahan utama yaitu terkait dengan masalah fisik, semakin tinggi skor kualitas hidup yang dimiliki pasien, semakin sedikit gangguan kesejahteraan yang mengganggu, maka dari itu diperlukan pelayanan yang menjadikan pasien sebagai center perawatan. Selain itu pentingnya menanamkan persepsi positif dalam diri pasien, dengan pemberian perawatan yang tepat sehingga terjadi peningkatan partisipasi pasien dalam implementasi PCC, kemudian diharapkan akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien, karena terpenuhinya kebutuhan dasar pasien yang akhirnya terjadi peningkatan kesehatan.

Berdasarkan penelitian ketiga dari (Havas, Douglas and Bonner, 2017) hampir secara keseluruhan responden menginginkan dukungan lebih banyak untuk membantu dalam memajemen dirinya secara mandiri, terutama dalam melakukan perawatan tentang kesehatan, hal ini menunjukkan peranan penting tenaga kesehatan dalam memberikan arahan berupa pendidikan kesehatan kepada pasien, dengan tujuan menekan angka kesakitan tentang penyakit gagal ginjal dan kasus yang melambung tinggi. Pasien menempatkan penerimaan dukungan untuk menjaga sikap positif dan kesehatan fisik serta mental sebagai hal yang penting. Selanjutnya, akan mudah berpartisipasi dalam pengobatan dan dalam perawatan kesehatan yang memiliki nilai sama pentingnya dengan pengetahuan spesifik tentang *chronic kidney disease* (CKD). Akan tetapi ada sebagian responden yang memiliki keinginan lebih rendah untuk mendapatkan dukungan, diantaranya responden yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang lebih rendah, permasalahan yang sering dialami yaitu kurang terlibatnya dalam perawatan kesehatan dan juga karena adanya hambatan dalam pengobatan, atau akses mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga muncul usulan tentang aplikasi tentang kesehatan yang memuat adanya informasi tentang kesehatan, sehingga bagi pasien yang kesulitan mendapatkan promosi dan pelayanan kesehatan dapat teratasi. Selain itu mereka memerlukan fokus yang lebih untuk meningkatkan

physical education mereka, salah satunya dengan cara penerapan PCC berupa pemberian informasi atau pengetahuan tentang informasi kesehatan kepada mereka, sehingga diharapkan kualitas hidup mereka juga meningkat. Karena faktor yang dapat meningkatkan kesehatan tidak hanya pelayanan secara komprehensif yang meliputi kebutuhan dasar pasien, tetapi juga dukungan dari diri pasien, yang memiliki wawasan pengetahuan tentang penyakitnya.

SIMPULAN

Hasil *review* penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa tingkat kepuasan dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis, dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya pengaplikasian perawatan yang berpusat pada pasien (PCC) secara tepat, pemberian yang sesuai, atau tepat sasaran sehingga kebutuhan dasar pasien terpenuhi yang menjadikan kepuasan pasien terwujutkan, dan bahkan mempengaruhi kualitas hidup bagi pasien. Selain itu, terdapat jurnal yang mengatakan bahwa kurangnya pengalaman dan tidak adanya pelatihan dalam perawatan dapat menyebabkan, pemberian perawatan tidak maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah (2020) *13 Tanda-Tanda Penyakit Ginjal*. Available At: <https://Health.Kompas.Com/Read/2020/06/08/080800668/13-Tanda-Tanda-Penyakit-Ginjal?Page=All>.
- Aini, L., Astuti, L. And Maharani, S. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Hemodialisa', *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(2), Pp. 111–119.
- Arrif Zulhani, M. S. And Rossa, E. M. (2020) 'Pelaksanaan Perawatan Pasien Berpusat Pada Penurunan Tingkat Nyeri Post-Caesar', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), P. 28. Doi: 10.22146/Jkesvo.53230.
- Fitriana, Y. And Pratiwi, K. (2018) 'Pelaksanaan Patient Safety Di Rumah Sakit Umum Daerah Dan Rumah Sakit Umum Swasta Bantul Berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit', *Jurnal Kebidanan*, 7(1), P. 28. Doi: 10.26714/Jk.7.1.2018.28-39.
- Giawa, A. *Et Al.* (2019) 'Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Strategi Koping Di Rsu Royal Prima Medan Tahun 2019', *Jurnal Ilmu Keperawatan Imelda*, 5(2), Pp. 661–667.
- Havas, K., Douglas, C. And Bonner, A. (2017) 'Person Centred Care In Chronic Kidney Disease: A Cross-Sectional Study Of Patients' Desires For Self-Management Support', *Bmc Nephrology*, 18(1), Pp. 1–9. Doi: 10.1186/S12882-016-0416-2.
- Hill *Et Al.* (2016) 'Global Prevalence Of Chronic Kidney Disease – A Systematic Review And Meta-Analysis', *Health Research*, Pp. 1–18. Doi: 10.4103/0019-5359.122734.
- Kementkes Ri (2017) *Infodatin Situasi Penyakit Ginjal Kronis, Situasi Penyakit Ginjal Kronik*. Available At: <https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin-Ginjal-2017.Pdf>.
- Kurnia, E. (2021) 'Kelebihan Volume Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa', *Penelitian Keperawatan*, 7(1), Pp. 32–38. Available At: <https://Jurnal.Stikesbaptis.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/556/450>.
- Kurniawati, A. And Asikin, A. (2018) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Penyakit Ginjal Dan Terapi Diet Ginjal Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya', *Amerta Nutrition*, 2(2), P. 125. Doi: 10.20473/Amnt.V2i2.2018.125-135.
- Lukmanulhakim And Lismawati (2017) *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Dr. Dradjat Prawiranegara Serang*,

Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia. Available At:
[Http://Www.Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php.Jik](http://www.jurnal.umt.ac.id/index.php/jik).

- Luyckx, V. A. *Et Al.* (2017) 'Reducing Major Risk Factors For Chronic Kidney Disease', *Kidney International Supplements*, 7(2), Pp. 71–87. Doi: 10.1016/J.Kisu.2017.07.003.
- Maulani, Saswati, N. And Arumsari, D. O. (2020) 'Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi', *Jurnal Keperawatan*, 19(01).
- Pagels, A. A., Stendahl, M. And Evans, M. (2019) 'Patient-Reported Outcome Measures As A New Application In The Swedish Renal Registry: Health-Related Quality Of Life Through Rand-36', *Clinical Kidney Journal*, 13(3), Pp. 442–449. Doi: 10.1093/Ckj/Sfz084.
- Pernefri (2018) *11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018, Irr*. Available At: [Https://Www.Indonesianrenalregistry.Org/Data/Irr 2018.Pdf](https://www.indonesianrenalregistry.org/data/irr/2018.pdf).
- Riskesdas (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, Pp. 154–165. Available At: [Http://Www.Yankes.Kemkes.Go.Id/Assets/Downloads/Pmk No. 57 Tahun 2013 Tentang Ptrm.Pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/pmk-no-57-tahun-2013-tentang-ptm.pdf).
- Rohmah, A. S. And Ladesvita, F. (2020) 'Comparison Quality Of Life In Patient With Chronic Kidney Disease Based On Frequency Of Hemodialysis In The Community: A Research During Covid-19', *Advances In Health Sciences Research*, 30(Ichd), Pp. 363–367. Doi: 10.2991/Ahsr.K.201125.062.
- Rosa, E. M. (2018) *Patient Centered Care Di Rumah Sakit Konsep Dan Implementasi*, Yogyakarta: Lp3m Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Supartiningsih, S. (2017) 'Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit', *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6 (1): 9-15, Januari 2017, 6(1), Pp. 9–14. Doi: 10.18196/Jmmr.6122.Kualitas.